

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan Negara ASEAN tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan model analisis *fixed effect* dan diselesaikan melalui program statistik komputer, yakni Eviews 6.0. selanjutnya, hasil-hasil pengolahan data yang disajikan dalam bab ini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistika maupun ekonometrika. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Berdasarkan model regresi data panel yang terdiri atas dua pendekatan, yaitu model *fixed effect* dan model *random effect*, maka terlebih dahulu peneliti akan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman* untuk menentukan model manakan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Pemilihan Model

Dala metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan nelalui tiga pendekatan antara lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (REM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah

dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (REM), *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

1. Uji Chow

Dalam pengujian uji chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

H_0 : *Common effect*

H_1 : *fixed effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan fixed effect. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel. 5.1

Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.327251	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.422878	6	0.0000

Sumber : hasil olahan Eviews 6.0

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 atau 0,000 < 5% sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan bertujuan untuk melihat model yang lebih baik untuk digunakan dari model *Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dimana H_0 adalah *Random Effect* dan H_1 adalah *fixed effect*. Apabila probabilitas Chi-Square lebih besar dari 5% maka model yang baik digunakan adalah *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.643578	3	0.0219

Sumber : hasil olahan Eviews 6.0

Pada tabel 5.2 Dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar 0,0219 atau 0,000 < 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

B. Analisis Model Terbaik

Telah dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk mengetahui model mana yang akan digunakan dalam menganalisis data panel dalam penelitian ini. Nilai

probabilitas pada uji *Chow* lebih kecil dari 0,05 sehingga disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*. Kemudian dalam uji hausman nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka disarankan lebih baik menggunakan model *fixed effect*. Pemilihan model menggunakan uji analisis sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil model terbaik

Variabel	Dependen:	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Kemiskinan	Konstanta	131.5911	319.8612	131.5911
Standar Error		37.44010	79.30019	37.44010
Probabilitas		0.0014	0.0005	0.0014
Korupsi		-1.374584	-0.300335	-0.741018
Standar Error		0.430968	0.389580	0.345657
Probabilitas		0.0032	0.4480	0.0400
Pertumbuhan Ekonomi		2.76445	-2.205865	-1.681267
Standar Error		0.796314	1.036625	1.016167
Probabilitas		0.0015	0.0434	0.1081
Indeks Pembangunan Manusia		0.6681133	-4.361742	-1.249021
Standar error		0.2373217	1.325297	0.625156
Probabilitas		0.0083	0.0030	0.0546
R²		0.459502	0.898034	0.403111
F Statistik		6.978650	24.46654	6.978650
Probabilitas		0.001012	0.000000	0.001012
Durbin-Waston Stat		0.749147	1.404883	1.07356

Keterangan: ***signifikan 1%, **signifikan 5%, *signifikan 1

Sumber: data olahan Eviews 6.0

Berdasarkan pengujian diatas pada model *common effect* terdapat tiga variabel yang signifikan, pada model *fixed effect* terdapat dua variabel yang signifikan dan pada model *random effect* ada satu variabel yang signifikan. Semakin banyak variabel yang signifikan menunjukkan bahwa data yang diolah sesuai dengan teori yang digunakan . Namun, sesuai dengan dengan teori analisis dalam data panel bahwa uji Chow dan uji Hausmant disaran kan menggunakan *fixed effect*. Selain itu semakin banyak yang signifikan pada model di atas maka sebaiknya menggunakan model tersebut.

Berdasarkan perbandingan pemilihan model terbaik tersebut, maka model yang digunakan dalam mengestimasi mengenai pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan Pembangunan Manusia, terhadap kemiskinan di Negara ASEAN tahun 2011-2015 adalah *fixed effect model*.

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dengan perbandingan nilai terbaik diatas, maka model regresi yang dalam mengestimasi korupsi di Negara ASEAN adalah *fixed Effect Model* (FEM). Tabel berikut menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 7 (tujuh) Negara di ASEAN tahun 2011-2015.

Tabel 5.4

Hasil estimasi model data panel

Variabel	Dependen	:	Model	fixed
Kemiskinan			Effect	
Konstantan			319.8612	
Standart error			79.30019	
Probabilitas			0.0005	
Korupsi			-0.300335	
Standart Error			0.389580	
Probabilitas			0.4480	
Pertumbuhan Ekonomi			-2.205865	
Standart Error			1.036625	
Probabilitas			0.0030	
Indeks Pembangunan Manusia			-4.361742	
Standar Error			1.325297	
Probabilitas			0.0030	
R²			0.898034	
F-statistik			24.46454	
Probabilitas			0.000000	
Durbin-Waston Stat			1.404883	

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel untuk analisis pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kemiskinan Indonesia} &= 11.13164 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
 & 0.300335 * \text{KORUPSI Indonesia} + -2.205865 \\
 & * \text{PERTUMBUHAN EKONOMI Indoneisa} + -4.361742 \\
 & * \text{INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Indonesia}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kemiskinan Kamboja} &= -39.75492 \text{ (Efek wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
&-0.300335 \text{ *KORUPSI Kamboja} + -2.205865 \\
&\text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Kamboja} + -4.361742 \\
&\text{*IINDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Kamboja} \\
\text{Kemiskinan Laos} &= -17.90204 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
&-0.300335 \text{ *KORUPSI Laos} + -2.205865 \\
&\text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Laos} + -4.361742 \\
&\text{*INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Laos} \\
\text{Kemiskinan Myanmar} &= -16.61347 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
&-0.300335 \text{ *KORUPSI Myanmar} + -2.205865 \\
&\text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Myanmar} + -4.361742 \\
&\text{*INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Myanmar} \\
\text{Kemiskinan Philipina} &= 23.19274 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
&-0.300335 \text{ *KORUPSI Philipina} + -2.205865 \\
&\text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Philipina} + -4.361742 \\
&\text{*INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Philipina} \\
\text{Kemiskinan Thailand} &= 29.44305 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
&-0.300335 \text{ *KORUPSI Thailand} + - \\
&2.205865 \text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Thailand} + -
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 4.361742 \text{ *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA} \\
 & \text{Thailand} \\
 \text{Kemiskinan Vietnam} &= 10.50301 \text{ (Efek Wilayah)} + 319.8612 \text{ (Efek Waktu)} + \\
 & -0.300335 \text{ * KORUPSI Vietnam} + -2.205865 \\
 & \text{*PERTUMBUHAN EKONOMI Vietnam} + -4.361742 \\
 & \text{*INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Vietnam}
 \end{aligned}$$

Perbedaan tempat dan wilayah menyebabkan setiap variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda pula setiap tahunnya terhadap Kemiskinan di 7 (tujuh) Negara di ASEAN tersebut. Negara yang paling berpengaruh besar terhadap Kemiskinan adalah Negara Thailand dengan koefisien sebesar 29.44305.

D. Uji Staistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi uji signifikansi parameter individual (uji T), uji signifikansi bersama-sama (uji F), dan uji determinasi (R^2).

A. Uji T

Tabel 5.5

Hasil uji T

Variabel	Koefisien regresi	Probabilitas	Standar probabilitas
Korupsi	-0.300335	0.4480	5%
Pertumbuhan Ekonomi	-2.205865	0.0434	5%
Indeks Pembangunan Manusia	-4.361742	0.0030	5%

Sumber: data olahan Eviews 6.0

1. Pengaruh indeks persepsi korupsi terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki t-hitung sebesar -0.300335 dan memiliki probabilitas 0,4480 pada tingkat kepercayaan signifikan 5%. Yang berarti antara korupsi dan kemiskinan tidak ada pengaruh karena hasil dari analisis di atas probabilitasnya melebihi angka signifikansi.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar -2.205865 dan memiliki probabilitas 0,0434 pada tingkat kepercayaan signifikan 5% yang berarti bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi. Apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2.205865.

3. Pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki t-hitung sebesar -4.361742 dan memiliki probabilitas 0,0030 pada tingkat kepercayaan signifikan 5% yang berarti bahwa jika indeks pembangunan manusia naik 1% Maka menurunkan kemiskinan sebesar 4.361742.

B. Uji F

Uji F dilakukan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews

6.0, dihasilkan probabilitas F sebesar 0.000000, yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 1 persen, maka uji F signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

C. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil olah data dihasilkan nilai R-square sebesar 0,898034 yang berarti 89.80% dari variabel independen (Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM) mempengaruhi Kemiskinan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPK, perlu melakukan uji statistik, sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen Korupsi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan

H_1 = Variabel Independen Korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi *fixed Effect* Model diatas, pada variabel Korupsi probabilitasnya adalah $0,4480 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bearti bahwa variabel independen Korupsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

2. Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan

H_1 = Variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi *fixed Effect* Model diatas, pada variabel IPM probabilitasnya adalah $0,0434 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut bearti bahwa variabel independen Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

3. Uji Hipotesis

H_0 = Variabel independen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

H_1 = Variabel Independen Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.

Berdasarkan hasil regresi *fixed Effect* Model diatas, pada variabel Indeks Pembangunan Manusia probabilitasnya adalah $0,0030 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut bearti bahwa variabel independen Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.6

Hasil uji multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.616287	0.896025
X2	-0.616287	1.000000	-0.805957
X3	0.896025	-0.805957	1.000000

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel bebas $< 0,9$ yang bearti tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Dalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam uji heteroskedastisitas masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan (Gujarati 2006).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian terkena masalah yang bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Heteroskedastisitas merupakan suatu model dimana terdapat perbedaan residual atau observasi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan 0,05 atau 5% maka ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.7

Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0.4324
KO	0.5216
PE	0.1633
IPM	0.4900

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Keterangan :

- C = konstanta Kemiskinan
- X1 = Korupsi
- X2 = Pertumbuhan Ekonomi
- X3 = Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dari semua variabel mempunyai probabilitas yang lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang telah diperoleh diatas, untuk mengetahui danya pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Negara ASEAN tahun 2011-2015. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *fixed Effect* maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{KEMISKINAN} = 319.8612 + -0.300335 \text{ KORUPSI} - 205865 \text{ PERTUMBUHAN EKONOMI} - 4.361742 \text{ INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA}$$

Pada tabel 5.6 juga persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa koefisien dari konstantanya sebesar 319.8612. hal ini menunjukkan bahwa terdapat sistematis lain yang juga mempengaruhi kemiskinan di Negara ASEAN.

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan model diatas, dapat dibuat analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari korupsi, pertumbuhan dan indeks pembangunan manusia di 7 (tujuh) negara ASEAN.

1. Korupsi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel korupsi menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada derajat kepercayaan 1 persen, koefisien variabel korupsi sebesar -0.300335 , yang artinya tidak ada pengaruh antara korupsi dan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chetwynd (2003) yang berjudul "*Corruption an Poverty : A Review of Recent Literatur*" yang melihat dampak korupsi terhadap kemiskinan melalui model pemerintahan dan model ekonomi. Pada model ekonomi disebutkan bahwa korupsi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat kemudian menyebabkan kemiskinan meningkat juga. Pada model pemerintah disebutkan bahwa korupsi dapat mengurangi kapasitas pemerintah sehingga kemiskinan meningkat.

Pemerintah yang bersih merupakan salah satu cara untuk mengurangi korupsi dan otomatis akan menurunkan tingkat kemiskinan di suatu Negara. Korupsi menyebabkan kurangnya kuliatas pelayanan pemerintah sehingga menjadi salah satu penghambat terbesar dalam pembangunan ekonomi dan manusia. Korupsi sudah banyak membuat jutaan penduduk terperangkap kemiskinan. Korupsi juga menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi sehingga akan meningkatkan kemiskinan, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada tingkat kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2.205865 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2.205865 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuncoro dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 200-2011” dengan menggunakan alat analisis metode data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan, koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.871315 yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.871315,

Menurut Todaro (2000:211), meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberikan pengaruh dan jawaban pada berbagai pertanyaan dan masalah kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting dalam program pembangunan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan kemiskinan jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan. Kedua hal tersebut terkadang tidak bisa secara bersamaan tumbuh, pertumbuhan yang tinggi masih belum tentu menjamin distribusi pendapatan yang lebih baik.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada tingkat kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -4.361742 yang berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka menyebabkan penurunan pada kemiskinan sebesar 4.361742 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam variabel bebas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY tahun 2007-2013” dengan hasil menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Ketika indeks pembangunan manusia naik maka akan menurunkan kemiskinan.

Menurut Todaro (2000) bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memainkan peranan penting atau kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara dalam menyerap

teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Indeks pembangunan manusia memiliki tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan pengetahuan akan hidup sehat dan panjang, mempunyai akses kepada sumber daya yang bisa memenuhi standar hidup. Jadi, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan (Mulyaningsih, 2008).